

PEDADIDAKTIKA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Matematika melalui Media Pembelajaran Papan Nilai Tempat Bilangan Cacah di Sekolah Dasar

Akbar Novendra¹, Dwi Heryanto², Iman Indrayana³

^{1,2}Universitas Pendidikan Indonesia, ^{3,4}SDN 178 Gegerkalong KPAD

Email: akbarnovendra@upi.edu

Submitted Received 25 Oktober. First Received 04 November 2024. Accepted 25 November 2024

First Available Online 07 December 2024. Publication Date 07 December 2024

Abstract

This study aims to improve student learning outcomes in mathematics subjects in class 3B SDN 178 Gegerkalong KPAD, especially in the material of whole numbers by using the learning media of the Whole Number Place Value Board. This study uses the Classroom Action Research (CAR) method using the Kemmis and McTaggart model which is carried out in 2 cycles. Classroom Action Research (CAR) consists of several stages, namely the planning, action, observation and reflection stages carried out in 2 cycles. In cycle 1, student learning outcomes showed a level of completion of 48% with an average class value of 71.1 which indicates low student learning outcomes. Based on the results of reflection and discussion carried out for improvement in cycle 1, improvements were made using concrete learning media, namely the Whole Number Place Value Board learning media. In cycle 2, there was a significant increase in student learning outcomes with a learning completion level of 89% with an average class value of 93.7. Based on these results, it shows that the Place Value Board media for Whole Numbers is able to help students better understand the concept of whole numbers in a concrete way and can increase student motivation and participation. This study shows that the use of concrete and interactive learning media, namely the Place Value Board learning media for Whole Numbers, can improve student learning outcomes in Mathematics subjects with whole number material.

Keywords: Whole Number Boarf Media, Learning Outcomes, Mathematics, Whole Numbers

Abstrak

Penelitian ini mengkaji rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika khususnya dimateri bilangan cacah kelas 3 sekolah dasar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika dikelas 3B khususnya pada materi bilangan cacah dengan menggunakan media pembelajaran Papan Nilai Tempat Bilangan Cacah. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menggunakan model Kemmis dan McTaggart yang dilakukan dalam 2 siklus. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terdiri dari beberapa tahap yaitu tahap perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi yang dilakukan dalam 2 siklus. Pada siklus 1, hasil belajar peserta didik menunjukkan tingkat ketuntasan sebesar 48% dengan rata-rata nilai kelas sebesar 71,1 yang menandakan rendahnya hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hasil refleksi dan diskusi yang dilakukan untuk perbaikan pada siklus 1, dilakukan perbaikan dengan menggunakan media pembelajaran konkret yaitu media pembelajaran Papan Nilai Tempat Bilangan Cacah. Pada siklus 2, terdapat peningkatan yang signifikan pada hasil belajar peserta didik dengan tingkat ketuntasan belajar sebesar 89% dengan rata-rata nilai kelas 93,7. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa media Papan Nilai Tempat Bilangan Cacah mampu membantu peserta didik lebih memahami konsep bilangan cacah secara konkret dan dapat meningkatkan motivasi serta partisipasi peserta didik. Penelitian ini menunjukkan dengan penggunaan media pembelajaran konkret dan interaktif yaitu media pembelajaran Papan Nilai Tempat Bilangan cacah dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Matematika dengan materi bilangan cacah.

Kata Kunci: Media Papan Bilangan Cacah, Hasil Belajar, Matematika, Bilangan Cacah.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan tindakan dalam rangka membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan potensinya serta membentuk individu yang berkepribadian baik. Adapun definisi pendidikan secara luas menurut Sadulloh, dkk. (2010), pendidikan adalah usaha yang dilakukan oleh manusia dalam rangka meningkatkan kesejahteraannya selama sepanjang hayat. Sejalan dengan pendapat tersebut, Lageveld (1980) menyatakan bahwa pendidikan merupakan dorongan atau bimbingan yang dilakukan oleh seorang dewasa kepada anak yang belum dewasa dalam rangka untuk mencapai kedewasaannya. Dengan demikian, pendidikan dapat diartikan sebagai dorongan atau bimbingan secara sadar untuk meningkatkan kualitas seseorang baik kemampuan atau potensinya agar mencapai kesejahteraannya.

Dalam rangka mewujudkan hal tersebut, tentunya perlu dimulai dengan membangun pondasi untuk terlaksananya proses pendidikan. Pondasi awal tersebut dimulai dari pendidikan dasar (SD). Wahid (2019) menyatakan bahwa proses pendidikan pada pendidikan dasar merupakan aspek fundamental terlaksananya proses pembelajaran pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran pada jenjang dasar.

Pembelajaran matematika disekolah dasar mempunyai peran penting dalam membentuk kerangka berpikir logis dan sistematis untuk peserta didik. Maka dari itu, pembelajaran matematika di jenjang dasar memiliki peranan krusial dalam membekali peserta didik keterampilan berpikir logis serta sistematis untuk menempuh jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Namun, pada kondisi lapangan masih terdapat tantangan dan kesulitan pada pembelajaran matematika di sekolah dasar. Tentunya hal tersebut sangat penting untuk diperhatikan oleh seorang pendidik. Berdasarkan hasil wawancara tidak terstruktur, asesmen awal dan observasi dengan wali kelas 3B ditemukan bahwa terdapat siswa yang masih mengalami kesulitan pada pembelajaran matematika karena peserta didik menganggap matematika pembelajaran yang membosankan dan sulit, serta dari hasil observasi motivasi belajar dan semangat siswa pada saat pembelajaran matematika dengan materi bilangan cacah juga rendah. Serta dari hasil asesmen awal didapat bahwa lebih dari setengah populasi kelas tidak tuntas dari asesmen awal yang dilakukan. Pendidik atau guru lebih cenderung melaksanakan pembelajaran secara konvensional, sehingga pembelajaran yang dilakukan kurang inovatif dan kreatif khususnya dalam melibatkan media

pembelajaran pada pembelajaran matematika. Hal tersebut bertolak belakang dengan sifat abstrak pada karakteristik matematika, sehingga implikasinya banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran matematika Jenning (dalam Arjuna, 2009). Adapun faktor lain yang menyebabkan kesulitan belajar dalam matematika meliputi rendahnya kompetensi guru atau pendidik dalam aspek mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari, rendahnya kemampuan mengkonkretkan materi atau pembelajaran matematika serta memandang matematika yang membosankan dan sulit.

Materi bilangan cacah yang abstrak dan membingungkan membuat peserta didik sulit untuk memahami materi bilangan cacah tersebut (Mulyono 2018). Menurut Rohmah (2019) metode pengajaran konvensional dan menekankan pada hafalan angka membuat peserta didik kesulitan dan memperburuk pemahaman peserta didik. Dari hal tersebut akan menyebabkan turunnya motivasi dan hasil belajar matematika menjadi rendah (Kurniawan, 2020).

Dengan demikian, diperlukan suatu inovasi sebagai sebuah solusi dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran matematika dengan media yang lebih konkret dan visual dalam rangka menunjang siswa dalam

memahami materi matematika lebih baik (Nugroho, 2014). untuk materi bilangan cacah yaitu dengan menggunakan media pembelajaran konkret dan menarik untuk siswa yaitu dengan memanfaatkan media pembelajaran Papan Nilai tempat bilangan cacah. Dengan menggunakan media tersebut memudahkan peserta didik dalam memahami arti setiap digit dalam suatu bilangan cacah (Astuti, 2015).

Nugraha (2017) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa dengan menggunakan pembelajaran berbasis visual seperti papan nilai tempat dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik karena pembelajaran lebih menarik dan mudah dipahami. Ni'mah,dkk (2024) dalam penelitian menyebutkan bahwa dengan menggunakan media pembelajaran papan nilai tempat bilangan cacah mendorong peserta didik dalam memahami materi nilai tempat bilangan cacah dengan baik. Sejalan dengan penelitian diatas Ferani, dkk (2024) menyatakan bahwa hasil belajar siswa meningkat setelah diberikan intervensi dengan menerapkan media pembelajaran papan nilai bilangan cacah.

Berdasarkan urian diatas, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK) secara kolaboratif dengan guru pamong dan guru kelas dengan judul "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar

Peserta Didik pada Mata Pelajaran Matematika melalui Media Pembelajaran Papan Nilai Tempat Bilangan Cacah di Kelas 3B SDN 178 Gegerkalong KPAD”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode berbasis penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan di SDN 178 Gegerkalong KPAD dikelas 3B. Model penelitian yang digunakan merupakan model Kemmis & Mc Taggart (1992). Penelitian tindakan kelas dilakukan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan atau pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik pada peserta didiknya yang implikasinya diharapkan menuntaskan permasalahan yang terjadi di kelas. PTK merupakan penelitian yang terstruktur dan sistematis serta reflektif terhadap tindakan yang dilakukan oleh pendidik yang meliputi perencanaan hingga pelaksanaan dalam rangka memperbaiki kualitas pendidikan pada kelas tertentu. Metode penelitian ini, menekankan pada aktivitas pendidik dan peserta didik pada pembelajaran. Hal tersebut dilakukan untuk mengamati kelas secara alamiah (Grounded dan Natural Setting). PTK ini dilakukan berdasarkan fase-fase model Kemmis dan Mc.Taggart (1992) yaitu fase perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilakukan dalam 2 siklus dengan subjek sebanyak 27 orang peserta didik kelas 3B SDN 178 Gegerkalong KPAD.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes yang dirancang untuk mengukur hasil belajar peserta didik untuk konsep bilangan cacah pada pada peserta didik. Menurut Susanto (2023) tes merupakan alat evaluasi yang digunakan untuk mengukur hasil belajar, kemampuan dan perkembangan peserta didik dalam penelitian ini yaitu hasil belajar peserta didik dalam materi bilangan cacah.

Prosedur penelitian dimulai dengan perencanaan pembelajaran untuk mengukur hasil belajar peserta didik setelah menggunakan media pembelajaran Papan Nilai Tempat Bilangan Cacah. Setelah perencanaan dilakukan tindakan sesuai dengan rencana awal. Pada proses pembelajaran dilakukan observasi terhadap partisipasi peserta didik dan pemahamannya terhadap pembelajaran yang dilaksanakan. Setiap diakhir siklus diberikan soal tes berupa 10 soal untuk mengukur hasil belajar peserta didik. Hasil dari tes tersebut dianalisis dan refleksi dilakukan untuk menentukan area yang perlu diperbaiki disiklus selanjutnya. Siklus kedua diterapkan hasil refleksi pada siklus pertama sebagai penyempurnaan rencana pembelajaran dari siklus pertama untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan selama 2 siklus. Siklus penelitian yang dilakukan akan selesai apabila tujuan atau

indikator keberhasilan penelitian telah tercapai. Untuk melihat ketuntasan belajar atau hasil belajar peserta didik maka dilakukan pengumpulan data dengan menggunakan teknik tes tertulis berupa soal kepada peserta didik pada setiap siklus. Siklus penelitian ini akan berhenti jika sudah mencapai target hasil belajar yang ditentukan yaitu 75. Dalam menghitung presentase keberhasilan belajar/ ketuntasan belajar dapat menggunakan rumus (Depdikbud, 2001) sebagai berikut :

$$\text{Daya Serap Individual} = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Dari rumus diatas dapat diketahui ketuntasan belajar setiap peserta didik dan setelah itu untuk menentukan kriteria keberhasilan peserta didik digunakan tabel kriteria sebagai berikut :

Tabel 1. Pedoman Kategorisasi Hasil Belajar Peserta Didik

No	Tingkat Ketuntasan (%)	Kategori
1.	86-100	Sangat Tinggi
2.	71-85	Tinggi
3.	56-70	Sedang
4.	41-55	Rendah
5.	<40	Sangat Rendah

(Sumber : dimodifikasi dari Agip dkk, 2009)

Peserta didik dikatakan berhasil dan tuntas apabila dalam penelitian ini hasil belajar yang didapat oleh peserta didik di kelas 3B SDN 178

Gegerkalong KPAD memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yaitu sebesar 75 dengan presentase >80%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SIKLUS 1

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dikelas 3B di SDN 178 Gegerkalong KPAD dengan jumlah peserta didik sebanyak 27 peserta didik. Pada Siklus 1, tahapan siklus dimulai dengan menyiapkan rencana pembelajaran berupa modul ajar, kemudian menentukan capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Setelah CP dan TP ditentukan langkah selanjutnya yaitu menyiapkan media pembelajaran papan nilai tempat bilangan cacah yang akan digunakan serta menyiapkan instrumen tes sebagai bahan evaluasi dan mengukur hasil belajar peserta didik.

Setelah semua persiapan selesai, peneliti memasuki tahap tindakan, di mana pembelajaran mulai dilaksanakan di kelas 3B sesuai dengan modul yang telah disusun. Proses pembelajaran terbagi menjadi tiga bagian, yaitu kegiatan pembuka, inti, dan penutup, yang semuanya dirancang untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran. Pada bagian pembuka, guru mengajak siswa untuk fokus dan siap belajar. Guru biasanya memberikan gambaran umum tentang materi yang akan dipelajari,

menghubungkannya dengan hal-hal yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa, serta menjelaskan tujuan yang ingin dicapai dalam pelajaran tersebut. Tujuannya adalah untuk membangkitkan semangat belajar siswa.

Di kegiatan inti, siswa diajak lebih aktif dengan menggunakan media pembelajaran, yaitu papan nilai bilangan cacah. Dengan bantuan media ini, siswa dapat melihat dan memahami konsep bilangan cacah secara lebih nyata dan mudah dipahami. Guru memberikan contoh soal dan bimbingan, sementara siswa mencoba mengerjakan latihan, baik secara mandiri maupun berkelompok. Dalam tahap ini, interaksi antara guru dan siswa, serta sesama siswa, sangat diharapkan agar pemahaman siswa semakin dalam.

Setelah bagian inti selesai, kegiatan penutup dimulai. Guru biasanya meninjau kembali materi yang telah diajarkan, merangkum poin-poin penting, dan memberikan waktu kepada siswa untuk refleksi. Di akhir pembelajaran, siswa diminta mengerjakan 10 soal esai sebagai alat ukur untuk menilai seberapa baik mereka memahami materi yang telah diajarkan. Soal-soal ini dibuat bervariasi, mulai dari yang sederhana hingga yang membutuhkan pemikiran lebih dalam.

Tahap selanjutnya adalah observasi, di mana guru mengamati jalannya pembelajaran dan tingkah laku siswa selama kegiatan berlangsung. Guru melihat bagaimana siswa terlibat dalam diskusi, memahami media pembelajaran, serta mengerjakan soal-soal yang diberikan. Pengamatan ini penting untuk mengetahui apakah metode yang digunakan efektif dan bagaimana pembelajaran bisa diperbaiki di masa mendatang jika ada kendala atau hambatan yang ditemui siswa. Setelah melewati semua tahap di atas didapatkan data hasil belajar peserta didik sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil belajar peserta didik siklus I

No.	Nama Siswa	Skor	Keterangan
1.	AR	90	Tuntas
2.	A	100	Tuntas
3.	A	40	Tidak Tuntas
4.	AZR	70	Tidak Tuntas
5.	A	70	Tidak Tuntas
6.	A	70	Tidak Tuntas
7.	A	70	Tidak Tuntas
8.	A	30	Tidak Tuntas
9.	A	100	Tuntas
10.	A	85	Tuntas
11.	A	65	Tidak Tuntas
12.	F	60	Tidak Tuntas
13.	F	60	Tidak Tuntas
14.	H	60	Tidak Tuntas
15.	H	80	Tuntas
16.	I	60	Tidak Tuntas
17.	I	80	Tuntas
18.	I	30	Tidak Tuntas
19.	K	80	Tuntas

20.	KPPH	85	Tuntas
21.	MRF	75	Tuntas
22.	NRS	100	Tuntas
23.	QAYH	70	Tidak Tuntas
24.	R	90	Tuntas
25.	R	80	Tuntas
26.	S	30	Tidak Tuntas
27.	W	90	Tuntas
Jumlah		1920	13 Peserta didik Tuntas dari 27
Rata-Rata		71,1	Peserta Didik (Tingkat Ketuntasan 48%)

Berdasarkan hasil belajar peserta didik pada penilaian dengan instrumen tes tertulis yang telah dilakukan pada siklus 1 di kelas 3B pada mata pelajaran matematika materi bilangan cacah dapat dilihat bahwa hanya 13 peserta didik dari 27 peserta didik yang tuntas atau secara ketuntasan klasikal hanya 48% peserta didik kelas 3B yang tuntas dalam siklus 1. Pada siklus 1 didapat hasil belajar tertinggi peserta didik pada nilai 100 dan nilai terendahnya yaitu 30 dengan rata-rata nilai sebesar 71,1. Berdasarkan hal tersebut karena tingkat ketuntasan masih kurang dari 80% maka akan dilaksanakan tindak lanjut pada siklus ke 2.

Setelah siklus 1, peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus 1 dan berdiskusi dengan guru kelas. Setelah refleksi dan diskusi peneliti akan menggunakan media

pembelajaran papan nilai tempat bilangan cacah sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas 3B SDN 178 Gegerkalong KPAD.

SIKLUS 2

Berikut adalah data hasil belajar yang diperoleh pada saat pelaksanaan siklus ke 2:

No.	Nama Siswa	Skor	Keterangan
1.	AR	100	Tuntas
2.	A	100	Tuntas
3.	A	80	Tuntas
4.	AZR	100	Tuntas
5.	A	100	Tuntas
6.	A	100	Tuntas
7.	A	100	Tuntas
8.	A	70	Tidak Tuntas
9.	A	100	Tuntas
10.	A	100	Tuntas
11.	A	80	Tuntas
12.	F	100	Tuntas
13.	F	70	Tidak Tuntas
14.	H	100	Tuntas
15.	H	100	Tuntas
16.	I	80	Tuntas
17.	I	100	Tuntas
18.	I	70	Tidak Tuntas
19.	K	100	Tuntas
20.	KPPH	100	Tuntas
21.	MRF	100	Tuntas
22.	NRS	100	Tuntas
23.	QAYH	100	Tuntas
24.	R	100	Tuntas
25.	R	100	Tuntas
26.	S	80	Tuntas
27.	W	100	Tuntas

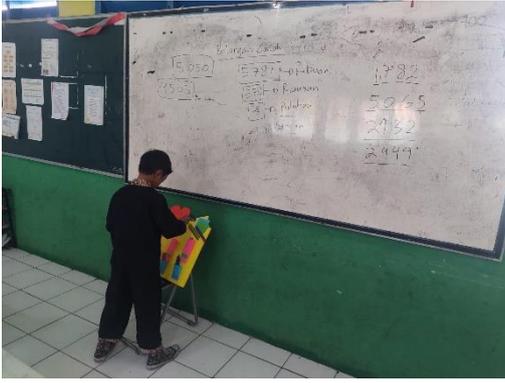
Jumlah	2250	24 Peserta didik Tuntas dari 27 Peserta Didik
Rata-Rata	93,7	(Tingkat Ketuntasan 89%)

Berdasarkan hasil belajar peserta didik pada siklus ke 2 ditemukan bahwa nilai tertinggi yang didapatkan oleh siswa adalah sebesar 100 dan nilai terendahnya yaitu 70 dengan rata-rata sebesar 93,7 serta pada siklus ke 2 dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan ketuntasan hasil belajar yang sebelumnya pada siklus 1 hanya sebesar 13 peserta didik atau 48% menjadi 24 peserta didik atau 89% pada siklus 2 dan dengan demikian sudah mencapai target ketuntasan hasil belajar yang ditargetkan yaitu 80% serta berdasarkan tabel pedoman kategorisasi hasil belajar peserta didik tingkat ketuntasan pada siklus ke 2 termasuk kedalam kategori sangat tinggi. Hermin (2013) menyebutkan dengan menggunakan media pembelajaran berdampak positif pada peserta didik dan dapat meningkatkan kemampuan operasi hitung peserta didik. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sitti Fithriani (2015) yang menyebutkan bahwa media papan bilangan cacah dapat diajarkan untuk mengajarkan konsep bilangan cacah dengan baik dan membantu peserta didik dalam belajar. Selain penelitian tersebut Manekatami (2023) dalam penelitiannya juga

menyebutkan bahwa dengan menggunakan papan nilai tempat dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik secara signifikan. Sejalan dengan penelitian sebelumnya Suprihyatun (2013) menyebutkan hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dengan menggunakan media pembelajaran pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah. Febrician (2019) dalam penenilitannya menyebutkan dengan menggunakan media pembelajaran nilai tempat bilangan anak-anak yang mengalami kesulitan belajar dapat meningkatkan kemampuannya dalam menentukan nilai tempat bilangan. Dari penelitian-penelitian diatas media pembelajaran papan nilai tempat dapat membantu peserta didik dalam proses pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.



Gambar 1. (Media Pembelajaran Papan Nilai Tempat Bilangan Cacah)



Gambar 2. (Penggunaan Media Papan Nilai Tempat di Kelas 3B)

SIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dilakukan di kelas 3B SDN 178 Gegerkalong dengan menggunakan media pembelajaran Papan Nilai Tempat Bilangan Cacah, terbukti bahwa pendekatan ini efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada materi bilangan cacah. Penelitian dilakukan dalam dua siklus yang menunjukkan adanya perubahan positif pada capaian akademik siswa. Pada siklus pertama, hasil belajar siswa menunjukkan bahwa rata-rata nilai kelas hanya mencapai 71,1, dengan 13 dari 27 siswa (48%) yang mampu mencapai standar kelulusan. Ini menunjukkan bahwa meskipun media pembelajaran baru telah diperkenalkan, sebagian besar siswa masih belum memahami materi secara optimal. Sejalan dengan temuan tersebut Wahyuni (2018) menyebutkan bahwa dengan media konkret dalam pembelajaran matematika dapat membantu peserta didik dalam memahami konsep abstrak dalam hal ini

adalah papan bilangan cacah yang memudahkan peserta didik dalam memahami bilangan cacah. Namun, hasil ini menjadi landasan untuk melakukan perbaikan di siklus kedua. Di siklus kedua, setelah penyesuaian dan perbaikan dilakukan berdasarkan hasil evaluasi pada siklus pertama, peningkatan yang signifikan terjadi. Rata-rata nilai siswa melonjak menjadi 93,7, dan jumlah siswa yang tuntas mencapai 24 dari 27 siswa (89%). Hanya 3 siswa yang masih belum memenuhi standar kelulusan, atau sekitar 11%. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan media Papan Nilai Tempat Bilangan Cacah mampu memperjelas konsep bilangan cacah dan membantu siswa lebih memahami materi secara menyeluruh. Dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan media pembelajaran yang tepat, seperti Papan Nilai Tempat Bilangan Cacah, tidak hanya membantu siswa memahami materi secara lebih konkret dan visual, tetapi juga mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Pembelajaran yang lebih interaktif dan melibatkan siswa secara aktif dalam penggunaan media ini terbukti berperan besar dalam memperbaiki hasil belajar mereka. Secara keseluruhan, media pembelajaran ini berhasil menjadi salah satu solusi efektif untuk mengatasi kendala yang dialami siswa dalam memahami materi matematika, khususnya bilangan cacah, di

kelas 3B SDN 178 Gegerkalong KPAD. Hasil ini juga menunjukkan pentingnya inovasi dalam metode pengajaran yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agip, dkk. (2009). Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, dan TK. Bandung: *Yrama Widya*
- Astuti, T. (2015). Penggunaan media pembelajaran visual dalam meningkatkan pemahaman matematika siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 115-124.
- Depdikbud, (2001). Kurikulum Pendidikan Dasar: Kurikulum KTSP SD/MI Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Puskur Depdiknas: Jakarta.
- Depdiknas. (2003). UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL. Retrieved 2023, from https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003.pdf
- Ferani E, Anwar Y, & Sari I. (2024). Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Media Papan Bilangan Cacah pada Pelajaran Matematika Kelas VB SDN 244 Palembang. *Cendekiawan Unmuh Babel*. VOL 6 (No. 1) (2024)
- Febrihan, R., & Damri. (2019). Meningkatkan Kemampuan Menentukan Nilai Tempat Bilangan Melalui Media Papan Bilangan bagi Anak Berkesulitan Belajar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus*, 7(3), 236-250.
- Fithriani, S, S. (2015). Papan Bilangan sebagai Media untuk Mengajarkan Operasi Penjumlahan Bilangan Cacah dengan Memperhatikan Nilai Tempat. *jurnal Bidang Pendidikan Matematika Pengembangan Media Pembelajaran*. 1-12.
- Kemmis dan Taggart. (1992). Penelitian Tindakan Kelas. Malang: Depdikbud
- Kurniawan, A. (2020). Analisis kesulitan belajar matematika pada siswa kelas 3 SD di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, 9(3), 52-61.
- Langeveld, M.J (1980). Pedagogik Teoritis (terjemahan oleh Simandjuntak dari "Beknopte Theoretische Paedagogiek"). Bandung: Bapemsi Wolters
- Marifah, Hermin. 2013. Meningkatkan Hasil Belajar Operasi Hitung Perkalian Bersusun ke Bawah dengan Media Papan Napier pada Pembelajaran Matematika Bgai Siswa Kelas III SD Dapuan Surabaya.

- Manekatami M L, Mariah S & Sumartilah. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 3 Materi Bilangan Cacah dengan Media Papan Nilai Tempat. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa*, 2(1).
- Mulyono, H. (2018). Model pembelajaran berbasis media untuk meningkatkan hasil belajar matematika. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 7(1), 44-58.
- Ni'mah U, Dewi P, Richa RA, Eka Z. (2024). Pembelajaran Bilangan Cacah Menggunakan Media Papan Nilai Tempat Bilangan : Desain Pembelajaran Dengan Pendekatan PMRI. *Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*:2580-9253
- Nugraha, R. (2017). Efektivitas media papan nilai tempat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran matematika. *Jurnal Media Pendidikan*, 4(1), 89-99.
- Rohmah, A. (2019). Pendekatan pembelajaran matematika yang berbasis pemahaman konsep. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 10(2), 91-102.
- Susanto, S. (2023). *Pengembangan Alat dan Teknik Evaluasi Tes dalam Pendidikan*. Jurnal Tarbiyah Jamiat Kheir.
- Sadulloh, U. (2010). *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*, Bandung: Cv.
- Suprihyatun, Suprihyatun. "Meningkatkan Hasil Belajar Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Cacah melalui Media Manipulatif pada Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, vol. 1, no. 2, 2013, pp. 1-5.
- Wahid, Abdul. 2019. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD Melalui Metode Diskusi Pada Mata Pembelajaran PKN. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*. Vol. 2 Nomor 1.
- Wahyuni, S. (2018). Penggunaan Media Konkret dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(1), 45-58.

